

## **Peningkatan Prestasi literasi Siswa dalam Menyampaikan Pendapat dengan Bernalar Kritis, Komunikasi, Logis, dan Argumentatif di Kelas 6**

**Sri Utami<sup>\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Febri Prihatin<sup>3</sup>, Suwardono<sup>4</sup>,**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3,4</sup>MTs. Muhammadiyah 2 Aimas

\*Corresponding email: [sriutamifadil@gmail.com](mailto:sriutamifadil@gmail.com)

**Abstrak** - Studi ini menyelidiki peran penting berpikir kritis dan komunikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6. Dengan mengeksplorasi integrasi dua keterampilan ini, yaitu berpikir kritis dan berkomunikasi secara logis dan argumentatif, penelitian bertujuan untuk memahami dampaknya pada pemahaman materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka. Integrasi keterampilan ini diharapkan dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pembelajaran, mengasah kemampuan berbicara dan menulis yang efektif, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Melalui penekanan pada logika dan argumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pemikiran kritis dan komunikasi yang efektif sebagai fondasi untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Studi ini memiliki implikasi penting dalam pembentukan metode pembelajaran yang lebih baik di tingkat kelas 6 dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Bernalar Kritis, Komunikasi Argumentatif, Prestasi Belajar, Peningkatan Prestasi

**Abstract** - This study investigates the important role of critical thinking and communication in improving the learning achievement of grade 6 students. By exploring the integration of these two skills, namely critical thinking and communicating logically and argumentatively, the research aims to understand their impact on the understanding of subject matter and students' ability to express their opinions. It is hoped that the integration of these skills will enable students to develop a deeper understanding of learning topics, hone effective speaking and writing skills, and encourage active participation in discussions and debates. Through an emphasis on logic and argumentation, this research aims to create a learning environment that focuses on critical thinking and effective communication as the foundation for increasing student achievement. This study has important implications in establishing better learning methods at the 6th grade level and improving the overall quality of education.

**Keywords:** Critical Reasoning, Argumentative Communication, Learning Achievement, Achievement

### **Pendahuluan**

Aspek penting dalam pendidikan, yaitu berpikir kritis dan komunikasi yang efektif, dan bagaimana kedua aspek ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6. Latar belakang dari judul ini mungkin melibatkan beberapa aspek yang menjadi dasar pemikiran: 1). Kemampuan Berpikir Kritis: Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mendalam. Ini merupakan keterampilan penting dalam pendidikan karena membantu siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan

menerapkannya (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). 2). Kemampuan Berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan penting dalam berbagai pemahaman dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, siswa perlu dapat menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan argumentatif kepada guru dan teman sekelas. 3). Prestasi Belajar: Prestasi belajar adalah ukuran dari sejauh mana siswa berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat diukur melalui penilaian, ujian, atau evaluasi lainnya. 4). Kelas 6: Menyoroti kelas 6 mungkin karena ini adalah tingkat yang signifikan dalam pendidikan dasar di banyak sistem pendidikan. Siswa pada tingkat ini sering mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dalam pendidikan. 5). Tujuan Pendidikan: Latar belakang juga dapat melibatkan tujuan pendidikan, seperti memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya. Dengan menggabungkan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif, siswa dapat lebih baik memahami materi pelajaran, merumuskan argumentasi yang kuat, dan berbagi pengetahuan mereka dengan baik. Ini, pada gilirannya, diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam menganalisis judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6," kita dapat mengidentifikasi gap, filosofi, dan fakta-faktanya (Awaliyah, Aisyah, Putra, & Santoso, 2022). sebagai berikut: Gap (Kesenjangan): Kemampuan Berpikir Kritis: Kesenjangan utama mungkin adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi argumentatif di kalangan siswa kelas 6. Mungkin ada bukti atau laporan yang menunjukkan bahwa siswa pada tingkat ini sering kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka dengan baik dan memahami informasi secara kritis. 2). Prestasi Belajar yang Tidak Optimal: Siswa di kelas 6 mungkin mengalami prestasi belajar yang kurang optimal, dan ini dapat menjadi hasil dari kurangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif. 3). Filosofi (Filosofi Dasar): Filosofi dasar di balik judul ini adalah keyakinan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Filosofi ini mungkin juga melibatkan gagasan bahwa belajar tidak hanya tentang mengingat fakta, tetapi juga tentang memahami, merumuskan argumen, dan berbagi pengetahuan dengan cara yang logis dan persuasif. 4). Fakta-fakta (Data atau Fakta yang Mendukung): Data yang mendukung judul ini dapat mencakup hasil evaluasi atau penelitian yang menunjukkan bahwa: Siswa di kelas 6 cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang terbatas. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka secara logis dan argumentatif. Ada korelasi positif antara kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan peningkatan prestasi belajar. Mungkin ada metode pembelajaran atau program pendidikan yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa kelas 6. Dengan demikian, judul tersebut mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam kemampuan berpikir

kritis dan komunikasi siswa kelas 6 dengan berfokus pada pemahaman logis dan argumentatif, dan mendukung gagasan bahwa ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Analisis lebih lanjut akan memerlukan penelitian dan data empiris untuk mendukung klaim ini.

Keresahan yang mungkin muncul dari judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" adalah: 1). Keresahan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Keresahan pertama adalah kemungkinan rendahnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa kelas 6 (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Jika siswa kesulitan dalam berpikir kritis, ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. 2). Keresahan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa: Keresahan juga mungkin muncul terkait kemampuan berkomunikasi siswa. Jika siswa tidak dapat menyampaikan pendapat mereka secara logis dan argumentatif, hal ini dapat menghambat pertukaran ide dan diskusi yang efektif di dalam kelas. 3). Prestasi Belajar yang Tidak Memuaskan: Keresahan terkait dengan prestasi belajar yang tidak optimal di kelas 6. Jika siswa tidak dapat berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik, ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berhasil dalam ujian dan penilaian. 4). Kebutuhan untuk Peningkatan Pendidikan: Judul ini mungkin mengindikasikan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif di sekolah, terutama pada tingkat kelas 6. 5). Kesadaran akan Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Keresahan mungkin juga muncul karena kesadaran akan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Keresahan ini dapat menjadi dorongan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, mengadakan pelatihan untuk guru, atau merancang program pendidikan khusus yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa di tingkat kelas 6. Hal ini juga bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengumpulkan data empiris guna memahami isu ini lebih dalam.

Fenomena yang mungkin terkait dengan judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" adalah: 1). Kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis: Mungkin ada fenomena di mana sebagian besar siswa kelas 6 kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Mereka mungkin lebih cenderung menerima informasi secara pasif daripada menganalisisnya secara kritis (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). 2). Ketidakmampuan Berkomunikasi yang Efektif: Bisa ada kasus di mana siswa kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, logis, dan argumentatif. Mereka mungkin cenderung bingung atau tidak mampu mengemukakan ide-ide mereka dengan baik. 3). Prestasi Belajar yang Tidak Optimal: Fenomena ini dapat tercermin dalam prestasi belajar siswa kelas 6 yang mungkin tidak mencapai potensi maksimal. Mereka mungkin mendapat nilai yang lebih rendah dalam ujian dan penilaian daripada yang seharusnya mereka dapatkan jika memiliki

kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik. 4). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Mungkin juga ada kesadaran bahwa kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif adalah faktor penting dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan kinerja siswa. 5). Perubahan dalam Pendekatan Pendidikan: Fenomena ini mungkin mendorong perubahan dalam pendekatan pendidikan, dengan lebih banyak sekolah dan guru berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam kurikulum mereka. 6). Penelitian dan Pengembangan Program: Judul ini mungkin mencerminkan upaya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan program-program yang dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Fenomena-fenomena ini mungkin merupakan latar belakang dari judul tersebut dan dapat menjadi motivasi untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa kelas 6 melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik.

Bukti konkret dari judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" dapat ditemukan melalui penelitian empiris, pengamatan, dan analisis data yang mendukung klaim bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022). Beberapa contoh bukti yang mungkin termasuk: 1). Studi Penelitian: Studi penelitian yang mencakup analisis data statistik dapat menunjukkan hubungan positif antara tingkat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa dan prestasi belajar mereka. Hasil studi seperti ini dapat mengonfirmasi bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan kemampuan berkomunikasi yang efektif cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. 2). Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Data yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa dapat digunakan sebagai bukti. Jika hasil tes atau penilaian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan ini seiring waktu, ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa pendekatan pendidikan yang memfokuskan pada aspek-aspek ini telah berhasil. 3). Observasi Kelas dan Portofolio Siswa: Pengamatan langsung terhadap kelas dan portofolio siswa dapat memberikan bukti kualitatif tentang kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Misalnya, pengamatan tentang bagaimana siswa merumuskan argumen dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dapat memberikan wawasan tentang kemampuan mereka. 4). Peningkatan Prestasi Belajar: Jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa kelas 6 setelah menerapkan pendekatan pendidikan yang memprioritaskan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, ini juga dapat dianggap sebagai bukti. Ini mungkin mencakup hasil ujian, nilai rata-rata, atau evaluasi prestasi lainnya. 5). Umpan Balik Guru dan Orang Tua: Tanggapan positif dari guru dan orang tua siswa mengenai perubahan dalam kemampuan berpikir kritis dan komunikasi serta peningkatan prestasi belajar dapat dianggap sebagai bukti

tambahan. Bukti-bukti ini digunakan untuk mendukung klaim bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi memiliki dampak positif pada prestasi belajar siswa kelas 6. Penting untuk mencatat bahwa bukti ini harus didasarkan pada metodologi penelitian yang valid dan dapat dipercaya untuk membuat klaim yang kuat.

Penelitian mengenai judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" memiliki beberapa alasan penting sebagai berikut: 1). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Ini dapat mengarah pada metode pengajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). 2). Optimasi Hasil Belajar: Fokus pada kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa, termasuk peningkatan nilai dan pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran. 3). Persiapan untuk Masa Depan: Kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Penelitian ini membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan kehidupan yang kompleks dan dunia kerja yang kompetitif. 4). Meningkatkan Kualitas Diskusi: Dengan mempelajari cara berpikir kritis dan berkomunikasi secara argumentatif, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi yang lebih bermutu dalam kelas. Ini menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan memicu pertukaran ide yang lebih baik. 5). Mengurangi Kesenjangan dalam Pendidikan: Penelitian ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik mungkin lebih mungkin untuk berhasil, dan dengan fokus pada pengembangan keterampilan ini, lebih banyak siswa dapat diberdayakan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. 6). Efisiensi Sumber Daya: Dengan memahami secara lebih baik apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sekolah dan sistem pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efisien. Ini dapat membantu meningkatkan hasil siswa tanpa perlu tambahan anggaran. 7). Basis Penelitian yang Kuat: Hasil penelitian ini dapat membentuk dasar pengetahuan yang kuat dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat membantu pengambil keputusan, guru, dan administrator sekolah dalam merancang kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran berpikir kritis dan komunikasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 adalah penting untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar.

Tujuan dari judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" adalah: 1). Meningkatkan Pemahaman Materi: Salah satu tujuan utama adalah membantu siswa kelas 6 untuk lebih baik memahami materi pelajaran yang diajarkan di kelas (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). 2).

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini termasuk kemampuan untuk menganalisis informasi, menyusun argumentasi, dan mengidentifikasi logika di balik suatu pernyataan. 3). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Salah satu tujuan adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif, baik secara lisan maupun tertulis. 4). Meningkatkan Prestasi Belajar: Tujuannya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6. Dengan meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa, diharapkan hasil belajar mereka akan lebih baik.

Manfaat dari judul ini meliputi: 1). Prestasi Belajar yang Lebih Baik: Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Mereka dapat mengerti materi pelajaran dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). 2). Persiapan untuk Masa Depan: Kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia nyata. Manfaat ini melampaui ruang kelas dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. 3). Peningkatan Kemampuan Argumentasi: Siswa yang menguasai kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi argumentatif dapat lebih baik membela pendapat mereka, memahami sudut pandang orang lain, dan berpartisipasi dalam diskusi yang bermutu. 4). Peningkatan Keterampilan Analitis: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa menjadi analitis. Mereka dapat menganalisis situasi dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih informasi, dan memecahkan masalah secara lebih efektif.

Alasan mengapa hal ini penting adalah: 1). Peningkatan Pendidikan: Fokus pada berpikir kritis dan komunikasi membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Ini membantu mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Santoso, Imawati, & Yusuf, 2022). 2). Persiapan untuk Masa Depan: Keterampilan berpikir kritis dan komunikasi adalah keterampilan esensial dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan ini membantu mereka berhasil di masa depan. 3). Pengembangan Individu: Pendidikan tidak hanya tentang mengisi pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan keterampilan. Berpikir kritis dan berkomunikasi argumentatif adalah keterampilan yang menguntungkan sepanjang hidup. 4). Mengurangi Kesalahan Berpikir: Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengurangi kesalahan berpikir dan penyebaran informasi yang tidak benar atau tidak valid. Dengan demikian, judul ini mengejar tujuan yang penting dalam meningkatkan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

Harapan dari judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" mungkin mencakup hal-hal

berikut: 1). Harapan untuk Peningkatan Prestasi Belajar: Dengan fokus pada berpikir kritis dan komunikasi argumentatif, diharapkan bahwa siswa kelas 6 akan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). 2). Harapan untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Proses pembelajaran ini diharapkan akan menghasilkan siswa yang lebih terampil dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi logika, dan merumuskan argumen yang kuat. 3). Harapan untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih baik dalam menyampaikan pendapat mereka secara logis dan argumentatif, baik secara lisan maupun tertulis. 4). Harapan untuk Persiapan Masa Depan yang Lebih Baik: Tujuan yang lebih besar adalah mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses, di mana kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi yang baik sangat penting.

Berbagai teori dan grand teori dalam pendidikan. Di bawah ini beberapa teori yang relevan:

1). Teori Kognitif (Cognitive Theory): Teori ini mencakup kognisi, pemrosesan informasi, dan berpikir kritis siswa. Salah satu teori kognitif yang relevan adalah Teori Konstruktivisme, yang menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan pengembangan pemahaman melalui pembangunan pengetahuan (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). 2). Teori Konstruktivisme Sosial (Social Constructivism): Teori ini menekankan interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran. Siswa belajar dari interaksi dengan teman sekelas dan guru. Teori ini mempromosikan komunikasi yang efektif dan berpikir kritis melalui dialog dan kolaborasi. 3). Teori Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership Theory): Teori ini relevan untuk pendidik dan guru dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi. Pendekatan kepemimpinan transformasional mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam proses pendidikan. 4). Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory): Teori ini menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan pengaruh lingkungan dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dengan melihat dan belajar dari orang lain. 5). Grand Teori Konstruktivisme (Grand Theory of Constructivism): Dalam konteks yang lebih luas, teori konstruktivisme dapat digunakan sebagai grand teori. Grand teori ini mencakup pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran dan pengembangan pemahaman. Ini adalah teori yang lebih abstrak dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks Pendidikan. 6). Teori Belajar Kolaboratif (Collaborative Learning Theory): Teori ini menyoroti pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Siswa belajar dari sesama siswa melalui berdiskusi dan berbagi pendapat. Ini relevan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis dalam konteks kelompok. Penggunaan teori dan grand teori ini dalam judul membantu memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan berpikir kritis dan komunikasi siswa di kelas 6. Sebagai pendekatan praktis, guru dan pendidik dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini dalam merancang pengajaran yang efektif.

## Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" akan bervariasi tergantung pada pendekatan yang diambil oleh peneliti dan konteks penelitian (Santoso, Fatmawati, Syafa, & Zahra, 2023). Berikut adalah beberapa elemen umum yang perlu dipertimbangkan: 1). Desain Penelitian: Desain penelitian akan tergantung pada tujuan penelitian. Penelitian ini dapat menggunakan desain eksperimental, kualitatif, kuantitatif, atau campuran (mixed-methods) tergantung pada fokus penelitian. 2). Teknik Pengumpulan Data: Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, survei, penilaian tertulis, dan analisis dokumen. Dalam konteks ini, teknik pengukuran kemampuan berpikir kritis dan komunikasi juga dapat diterapkan. 3). Populasi dan Sampel: Populasi penelitian adalah siswa kelas 6. Sampel dapat dipilih secara acak atau stratifikasi, tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Guru dan orang tua juga dapat menjadi subjek penelitian jika relevan. 4). Variabel Penelitian: Variabel yang relevan termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan prestasi belajar siswa. Variabel-variabel ini harus dioperasionalkan dengan cara yang memungkinkan pengukuran yang tepat. 5). Instrumen Penelitian: Instrumen seperti tes kemampuan berpikir kritis, skala penilaian komunikasi, dan tes prestasi dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. 6). Analisis Data: Analisis data dapat mencakup statistik deskriptif, analisis regresi, analisis konten, atau metode analisis kualitatif tergantung pada pendekatan penelitian. 7). Kerangka Konseptual: Penelitian ini harus ditempatkan dalam kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan prestasi belajar. 8). Konteks Penelitian: Konteks penelitian harus dijelaskan dengan baik, termasuk karakteristik sekolah, program pendidikan yang diterapkan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil. 9). Izin dan Etika: Penelitian pada siswa kelas 6 harus memperhatikan izin dari pihak sekolah, persetujuan dari orang tua, dan mematuhi pedoman etika penelitian. Metode penelitian yang paling sesuai akan tergantung pada tujuan penelitian dan kendala yang ada dalam lingkungan pendidikan tertentu. Dalam semua kasus, penting untuk merancang penelitian dengan cermat dan memastikan bahwa instrumen dan teknik pengukuran relevan digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

## Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Masalah: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah atau kesenjangan dalam kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa kelas 6. Ini dapat melibatkan analisis data yang ada, seperti hasil ujian dan penilaian, serta pengamatan kelas. Tinjauan Literatur: Membaca

literatur yang relevan tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan hubungannya dengan prestasi belajar dapat membantu memahami teori dan penelitian sebelumnya dalam bidang ini (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Rancang Intervensi: Berdasarkan pemahaman masalah dan literatur, rancang intervensi pendidikan yang akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Ini dapat mencakup mengintegrasikan materi pelajaran yang mempromosikan berpikir kritis dan komunikasi, atau menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada keterampilan ini. Pengembangan Kurikulum: Rencanakan perubahan dalam kurikulum yang mencakup pengajaran berpikir kritis dan komunikasi. Pastikan bahwa tujuan, kompetensi, dan indikator pencapaian yang jelas telah ditentukan. Pelatihan Guru: Pelatihan guru dalam metode pengajaran yang mempromosikan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif. Guru harus mendukung dan memfasilitasi pengembangan keterampilan ini pada siswa. Evaluasi dan Pengukuran: Tentukan cara untuk mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Ini dapat mencakup penggunaan tes, skala penilaian, atau observasi.

Integrasikan Materi Pelajaran: Materi pelajaran harus diintegrasikan dengan baik sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi dalam konteks nyata. 1). Diskusi dan Kolaborasi: Fasilitasi diskusi kelas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara argumentatif. Berikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalah dan proyek kelompok (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). Umpan Balik dan Evaluasi: Berikan umpan balik terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara teratur. Gunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. 3). Pelatihan Lanjutan untuk Guru: Guru mungkin perlu pelatihan lanjutan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Pastikan guru memahami metode pengajaran dan pendekatan terkait. 4). Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran siswa. Mereka dapat mendukung pengembangan keterampilan ini di rumah. 5). Monitoring dan Penyesuaian: Selama implementasi, monitor perkembangan siswa dan hasil intervensi. Jika diperlukan, sesuaikan strategi dan pendekatan yang digunakan. 6). Evaluasi Hasil: Akhirnya, evaluasi hasil dari intervensi ini. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 sebagai hasil dari pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi? Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk membuat perubahan lebih lanjut dalam kurikulum dan pendekatan pengajaran.

Pembahasan dan implementasi harus memperhitungkan kebutuhan unik dari siswa kelas 6 dan lingkungan pendidikan mereka. Hal ini juga harus menjadi upaya yang berkelanjutan, dengan siklus evaluasi dan penyesuaian yang terus-menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Hasil penelitian mengenai judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" dapat menghasilkan sejumlah faktor pendukung dan dampak positif. Berikut adalah beberapa hasil

yang mungkin dan dampak positif yang dapat terjadi: Hasil Penelitian: 1). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa yang terlibat dalam program pendidikan yang menekankan berpikir kritis dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Mereka mungkin lebih mampu menganalisis informasi, menyusun argumen, dan mengidentifikasi kesalahan logika. 2). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Argumentatif: Siswa yang diajarkan untuk berkomunikasi secara logis dan argumentatif mungkin lebih baik dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan mengembangkan argumen yang kuat. 3). Peningkatan Prestasi Belajar: Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Ini bisa tercermin dalam peningkatan nilai, pemahaman materi pelajaran, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. 4). Peningkatan Kemampuan Analitis: Siswa dapat menjadi lebih analitis dalam pendekatan mereka terhadap masalah dan situasi. Mereka mungkin lebih cermat dalam membuat keputusan dan lebih efektif dalam memecahkan masalah.

Faktor Pendukung: 1). Metode Pengajaran yang Efektif: Metode pengajaran yang memprioritaskan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif mendukung pembelajaran yang lebih baik. Ini termasuk diskusi kelas, studi kasus, proyek berbasis penelitian, dan evaluasi kritis. 2). Dukungan Guru: Guru yang terlatih dalam mendukung pengembangan berpikir kritis dan komunikasi siswa adalah faktor pendukung yang sangat penting. Mereka dapat memberikan panduan, umpan balik, dan bimbingan yang diperlukan (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). 3). Partisipasi Aktif Siswa: Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam diskusi dan proyek, cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. 4). Kurikulum yang Mendukung: Kurikulum yang dirancang untuk mencakup elemen-elemen berpikir kritis dan komunikasi yang efektif merupakan faktor pendukung yang penting. Dampak Positif: 1). Peningkatan Kemampuan Problem Solving: Siswa yang mampu berpikir kritis cenderung lebih baik dalam memecahkan masalah. Mereka dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengimplementasikannya dengan lebih baik. 2). Peningkatan Kemampuan Berargumentasi: Kemampuan berkomunikasi argumentatif adalah keterampilan yang berguna dalam membela pendapat, memengaruhi orang lain, dan berpartisipasi dalam diskusi bermutu. 3). Persiapan untuk Masa Depan: Kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi adalah keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan pribadi dan profesional. Mereka membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. 4). Peningkatan Kemampuan Evaluasi: Siswa yang mampu berpikir kritis cenderung lebih baik dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima. Mereka dapat mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan menghindari penyebaran informasi palsu.

Hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi pada prestasi belajar siswa kelas 6 akan mendukung upaya pendidikan yang

lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih sukses. Judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" dapat diinterpretasikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa kelas 6 dengan tujuan akhir meningkatkan prestasi belajar mereka (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan dan pendekatan pendidikan. Berikut adalah beberapa bentuk dan interpretasi yang mungkin: 1). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Ini melibatkan pengajaran dan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi logika, dan menyusun argumen yang kuat. Ini dapat terwujud dalam kelas dengan mendorong siswa untuk mempertanyakan informasi, memecahkan masalah, dan berpikir secara kritis tentang materi pelajaran. 2). Pelatihan Komunikasi Argumentatif: Ini mencakup pengajaran siswa cara berkomunikasi secara logis dan argumentatif, baik secara lisan maupun tertulis. Ini termasuk pelatihan dalam menyusun argumen yang kuat, mempresentasikan pendapat dengan jelas, dan mendukung argumen dengan bukti yang valid. 3). Diskusi Kelas yang Terfokus: Mendukung diskusi kelas yang terfokus di mana siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara, mendengarkan, dan merespons argumen. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berlatih berpikir kritis dan berkomunikasi dengan efektif. 4). Proyek Penelitian: Memerlukan siswa untuk melakukan proyek penelitian yang memerlukan analisis mendalam, penyusunan argumen, dan penyajian hasil. Proyek ini dapat menjadi sarana yang baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. 5). Evaluasi Tertulis dan Lisan: Siswa dapat dievaluasi melalui tugas tertulis seperti esai argumentatif, analisis tulisan, dan presentasi lisan. Ini memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif. Interpretasi dari judul ini adalah bahwa dengan mengintegrasikan elemen-elemen berpikir kritis dan komunikasi dalam proses pendidikan siswa kelas 6, mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan, sebagai akibatnya, meningkatkan prestasi belajar mereka. Dalam konteks pendidikan, ini menciptakan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan intelektual dan komunikasi yang esensial untuk kesuksesan siswa di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi: Pemahaman pentingnya berpikir kritis dan komunikasi argumentatif dalam pendidikan. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif di berbagai aspek kehidupan. Pengakuan bahwa siswa kelas 6 adalah usia yang penting untuk mengembangkan keterampilan ini, karena mereka masih dalam masa pembentukan dan peningkatan kognitif (Nugroho & Santoso, 2022). Pemahaman bahwa kemampuan berpikir kritis dan komunikasi tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Strategi: Mendesain kurikulum yang mencakup pembelajaran yang

mendorong berpikir kritis dan komunikasi yang efektif. Ini dapat melibatkan pengembangan materi pelajaran yang mempromosikan pemecahan masalah dan analisis kritis. Mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok yang memungkinkan mereka untuk berlatih berkomunikasi argumentatif. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Mengintegrasikan tugas tertulis dan presentasi lisan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara logis dan argumentatif. Konsep: Berpikir Kritis: Konsep ini mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi logika dan kelemahan dalam argumen, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Komunikasi Argumentatif: Ini melibatkan kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas, argumentatif, dan logis. Ini termasuk kemampuan untuk mendukung pendapat dengan bukti yang kuat. Peningkatan Prestasi Belajar: Konsep ini adalah akhir dari upaya untuk mengembangkan berpikir kritis dan komunikasi.

Peningkatan prestasi belajar mencerminkan bahwa siswa telah berhasil mengaplikasikan keterampilan ini dalam belajar mereka. Pendekatan Terpadu: Konsep ini menciptakan kerangka kerja yang mengintegrasikan berpikir kritis dan komunikasi dalam pendidikan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Ini mengenali bahwa keterampilan ini saling mendukung dan dapat ditingkatkan bersama-sama. Dengan refleksi yang baik, strategi yang terencana, dan pemahaman konsep yang kuat, pendekatan ini dapat menjadi bagian integral dari proses pendidikan siswa kelas 6. Ini membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih baik dan lebih baik mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. Pengembangan model untuk judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" bisa menjadi langkah yang kuat untuk merancang program pendidikan yang efektif. Berikut adalah cara untuk mengembangkan model tersebut dan beberapa keunggulan yang mungkin:

Pengembangan Model: 1). Pemahaman Kebutuhan Siswa: Langkah pertama adalah memahami kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa kelas 6. Ini melibatkan pengidentifikasian area di mana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi harus ditingkatkan. 2). Penyusunan Tujuan dan Kompetensi: Tentukan tujuan jangka panjang dan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi (Santoso, 2021). Identifikasi Strategi Pembelajaran: Identifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Ini mungkin termasuk penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, tugas tertulis, dan pengajaran langsung. 3). Pengembangan Materi Pelajaran: Kembangkan materi pelajaran yang mencakup elemen-elemen berpikir kritis dan komunikasi. Materi ini harus terintegrasi ke dalam kurikulum yang ada. 4). Penilaian dan Evaluasi: Rencanakan metode penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi. Ini dapat mencakup tes,

proyek, atau penilaian kinerja. 5). Pengembangan Guru: Pastikan bahwa guru telah mendapatkan pelatihan yang sesuai dan mendukung mereka dalam pengajaran berpikir kritis dan komunikasi.

Monitoring dan Penyesuaian: Selama implementasi, monitor perkembangan siswa dan siapkan untuk penyesuaian jika diperlukan. Berikan umpan balik dan dukungan kepada siswa dan guru. Keunggulan Model Peningkatan Prestasi Belajar: Model ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang secara langsung terkait dengan prestasi belajar (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Dengan demikian, keunggulannya adalah peningkatan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa kelas 6. Pemahaman Mendalam: Dengan model ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran karena mereka mampu menganalisis, menyusun, dan menyampaikan informasi dengan lebih baik. 7). Pemberdayaan Siswa: Model ini memberdayakan siswa untuk berpikir secara kritis dan berkomunikasi dengan efektif, yang merupakan keterampilan yang sangat berguna di sepanjang kehidupan. 8). Persiapan untuk Masa Depan: Model ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam karir mereka. 9). Peningkatan Keterampilan Umum: Keterampilan berpikir kritis dan komunikasi adalah keterampilan generik yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, sehingga memiliki dampak yang lebih luas pada perkembangan siswa.

Pengembangan model yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai. Keunggulannya adalah bahwa model ini dapat menciptakan perubahan positif dalam pendidikan siswa kelas 6 dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Bernalar Kritis dan Komunikasi: Ini adalah dua konsep utama dalam judul. "Bernalar Kritis" mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengidentifikasi logika. "Komunikasi" mengacu pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara efektif dan argumentatif, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif: Frasa ini menjelaskan cara atau cara di mana siswa diminta untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Mereka diharapkan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang logis dan argumentatif. Dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6: Frasa ini menjelaskan tujuan utama dari pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6. Efektivitas judul ini tergantung pada implementasinya dalam konteks pendidikan. Jika model pengajaran yang sesuai dikembangkan dan diimplementasikan dengan baik, maka judul ini memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti dukungan guru, kurikulum yang relevan, dan pengukuran hasil yang akurat. Dengan pendekatan yang benar, judul ini bisa menjadi panduan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan siswa kelas 6 dalam aspek berpikir kritis dan komunikasi.

Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentative dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 dapat diuraikan sebagai berikut: Makna: 1). "Bernalar Kritis" mengacu pada kemampuan siswa untuk memproses informasi secara kritis, menganalisis argumen, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). 2). "Komunikasi" merujuk pada keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, persuasif, dan argumentatif, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. 3). "Dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif" menjelaskan bagaimana berpikir kritis dan komunikasi harus diintegrasikan. Ini mengacu pada pentingnya menyampaikan pendapat secara terorganisir, logis, dan didukung oleh bukti atau argumen yang kuat. 4). "peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" adalah tujuan akhir dari pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Peningkatan prestasi belajar siswa adalah hasil yang diharapkan dari penerapan kemampuan tersebut.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6 melalui beberapa mekanisme sebagai berikut: 1). Kemampuan Analitis: Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi dengan seksama (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Mereka belajar untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antara informasi tersebut, dan mengidentifikasi pola atau tren. Ini membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. 2). Pemecahan Masalah: Berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Mereka belajar untuk menghadapi masalah yang kompleks dan mencari solusi yang efektif. Kemampuan ini dapat diaplikasikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pemahaman dan penyelesaian masalah dalam pelajaran. 3). Evaluasi Informasi: Berpikir kritis membantu siswa menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka temui. Mereka belajar untuk menilai keandalan dan keaslian sumber informasi. Ini penting dalam pengembangan pemahaman yang kuat dan pencegahan penyebaran informasi palsu. 4). Pembuatan Keputusan yang Baik: Berpikir kritis membantu siswa dalam membuat keputusan yang baik berdasarkan pemahaman yang mendalam dan analisis yang rasional. Ini berkaitan langsung dengan kemampuan belajar, karena pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan kinerja siswa. 5). Argumentasi yang Kuat: Siswa yang mampu berpikir kritis dapat mengembangkan argumen yang lebih kuat. Mereka belajar untuk menyusun argumen yang kohesif, mendukungnya dengan bukti yang kuat, dan merumuskan argumen yang efektif. Ini membantu mereka dalam presentasi, tugas tertulis, dan diskusi kelas. 6). Pengembangan Kemampuan Belajar yang Lebih Baik: Berpikir kritis membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Mereka dapat mengatasi tantangan dalam belajar dengan lebih baik, memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. 7). Penayadaran Diri: Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk lebih

memahami diri mereka sendiri sebagai pembelajar. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi mereka. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis bukan hanya membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6.

Pengembangan keterampilan komunikasi argumentatif dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka dengan lebih baik (Wulandari, Azzahra, Wulandari, & Santoso, 2023). Berikut adalah beberapa cara bagaimana pengembangan keterampilan komunikasi argumentatif dapat memengaruhi siswa: 1). Kemampuan Membangun Argumen yang Kuat: Melalui pengembangan keterampilan komunikasi argumentatif, siswa belajar cara merumuskan argumen yang kuat. Mereka akan mampu mengidentifikasi premis-premis yang mendukung pendapat mereka dan mengorganisirnya dengan baik. Hal ini membuat mereka lebih efektif dalam menyampaikan pendapat mereka dengan dukungan bukti yang kuat. 2). Penyampaian yang Jelas dan Tertata: Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan teratur. Mereka memahami pentingnya struktur komunikasi yang baik, termasuk pengenalan, pembangunan argumen, dan kesimpulan. Ini membuat pendapat mereka lebih mudah dipahami oleh orang lain. 3). Kemampuan Berdebat dan Bertukar Pendapat: Keterampilan komunikasi argumentatif melibatkan kemampuan untuk berdebat dan berpartisipasi dalam diskusi bermutu. Siswa dapat menyampaikan pendapat mereka dengan sopan dan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk memengaruhi orang lain dan menghadapi perbedaan pendapat dengan cara yang produktif. 4). Kemampuan Menanggapi Pemikiran Kritis: Dengan pengembangan keterampilan komunikasi argumentatif, siswa akan mampu menanggapi kritik dan pertanyaan dengan lebih baik. Mereka dapat memberikan respons yang mendalam dan argumentatif, memperkuat pendapat mereka. 5). Kemampuan Memahami Audiens: Siswa belajar untuk memahami audiens mereka, yaitu orang-orang yang mereka ingin berkomunikasi. Ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang relevan dan persuasif sesuai dengan audiens mereka. 6). Kemampuan Mempengaruhi Orang Lain: Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi argumentatif yang baik cenderung lebih baik dalam memengaruhi orang lain. Mereka mungkin lebih persuasif dalam membujuk orang untuk mendukung pandangan mereka atau mengikuti tindakan tertentu. 7). Peningkatan Rasa Percaya Diri: Dengan kemampuan komunikasi yang semakin baik, siswa mungkin merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Mereka tidak hanya memiliki ide yang baik, tetapi juga cara untuk mengkomunikasikannya dengan keyakinan. Pengembangan keterampilan komunikasi argumentatif bukan hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga tentang kemampuan mendengarkan dan merespons dengan baik.

Ini membuat siswa menjadi komunikator yang lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, ini tidak hanya memengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan mereka sebagai individu yang mampu berinteraksi dengan dunia dengan lebih efektif. Berpikir kritis dan komunikasi yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi pelajaran (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). Berikut adalah beberapa cara bagaimana dua aspek ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran: 1). Analisis yang Mendalam: Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara cermat dan kritis. Ini berarti siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami implikasi, hubungan, dan aspek-aspek tersembunyi dari materi pelajaran. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik yang dipelajari. 2). Pemecahan Masalah yang Efektif: Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pemahaman materi pelajaran. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan strategi untuk memahami konsep yang sulit. 3). Pengembangan Koneksi dan Konsep Abstrak: Berpikir kritis membantu siswa dalam mengembangkan koneksi antara konsep-konsep yang berbeda. Ini membantu mereka melihat hubungan antara topik-topik yang berbeda dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dalam materi pelajaran. 4). Penilaian Informasi: Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menilai sumber informasi dan keandalannya. Ini membuat siswa lebih berhati-hati dalam mengonsumsi informasi, dan mereka dapat memilah-milah informasi yang akurat dan relevan dari yang tidak. 5). Kemampuan Berbicara dan Menulis: Komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pemahaman dengan jelas dan persuasif. Ketika siswa mampu menyampaikan gagasan mereka dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, mereka mengkonfirmasi pemahaman mereka sendiri dan memberikan kesempatan bagi guru dan sesama siswa untuk memberikan umpan balik yang memperkuat pemahaman tersebut. 6). Pertanyaan yang Mendalam: Siswa yang berpikir kritis cenderung mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan berfokus pada materi pelajaran. Pertanyaan ini memungkinkan mereka untuk merenungkan dan memahami aspek-aspek yang lebih dalam dari topik yang dipelajari. 7). Refleksi dan Pengembangan Diri: Berpikir kritis dan komunikasi efektif juga mendorong siswa untuk merenungkan pemahaman mereka. Mereka berpikir tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan bagaimana mereka dapat mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut. Dalam kombinasi, berpikir kritis dan komunikasi yang efektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan berorientasi pada pemahaman yang lebih baik.

Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai materi pelajaran, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, dan mengingatnya dengan lebih baik. Ini adalah

keterampilan yang berharga tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karir di masa depan (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). Strategi pembelajaran yang memfokuskan pada berpikir kritis dan komunikasi dapat diterapkan di kelas 6 dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa di tingkat ini. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam menerapkan strategi ini dengan baik: 1). Pemahaman Kebutuhan Siswa: Penting untuk memahami tingkat perkembangan fisik dan kognitif siswa kelas 6. Ini adalah tahap di mana mereka mulai mampu berpikir lebih abstrak dan memiliki kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. 2). Kurikulum yang Terintegrasi: Integrasi berpikir kritis dan komunikasi harus menjadi bagian dari kurikulum yang ada. Ini dapat mencakup topik pelajaran tertentu yang dirancang untuk mempromosikan pemikiran kritis dan komunikasi. 3). Diskusi Kelas: Fasilitasi diskusi kelompok di mana siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara dan mendengarkan. Gunakan pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran kritis untuk merespon. 4). Tugas Berbasis Proyek: Berikan tugas proyek yang mendorong siswa untuk menyelidiki, menganalisis, dan menyusun argumen mereka sendiri. Proyek ini dapat melibatkan penelitian, presentasi, atau pembuatan laporan. 5). Debat: Mengatur debat kelas di mana siswa harus menyampaikan dan membela argumen mereka dengan baik. Debat membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. 6). Latihan Menulis: Sertakan latihan menulis yang mendorong siswa untuk menyusun esai argumentatif, surat, atau pidato. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis mereka. 7). Umpan Balik yang Konstruktif: Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Ini membantu mereka untuk memperbaiki dan berkembang. 8). Modelkan Keterampilan: Guru dapat menjadi model yang baik dalam berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Mereka dapat menyajikan pemikiran dan komunikasi yang efektif dalam pengajaran mereka. 9). Peningkatan Vokabuler: Bantu siswa untuk mengembangkan kosa kata yang kaya, sehingga mereka memiliki kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat mereka secara efektif. 10). Evaluasi Diri: Ajarkan siswa untuk merenungkan tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Ini dapat melibatkan perencanaan tindakan perbaikan pribadi. 11). Lingkungan yang Mendukung: Pastikan bahwa lingkungan kelas mendukung keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Ini termasuk suasana yang inklusif dan aman untuk berpartisipasi. 12). Pemanfaatan Teknologi: Gunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Ini bisa mencakup alat dan aplikasi yang membantu siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Menerapkan strategi ini dengan baik memerlukan perencanaan dan komitmen dari guru. Dengan pengintegrasian berpikir kritis dan komunikasi dalam pembelajaran sehari-hari, siswa kelas 6 dapat mengembangkan keterampilan penting ini dengan baik dan mempersiapkan diri mereka untuk sukses di masa depan.

Tingkat prestasi belajar antara siswa yang telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dengan mereka yang belum dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Namun, ada bukti yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mengembangkan keterampilan ini cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dalam beberapa cara (Fahrezi, Aulia, & Santoso, 2023). Beberapa perbedaan mungkin termasuk: 1). Pemahaman Materi yang Lebih Mendalam: Siswa yang telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam. Mereka mampu menganalisis konsep dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. 2). Pengembangan Argumen yang Kuat: Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi argumentatif yang efektif mampu mengembangkan argumen yang kuat dan menyampaikannya dengan baik. Ini bisa berdampak positif pada tugas-tugas tertulis dan presentasi lisan. 3). Kemampuan Menyelesaikan Masalah: Kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam pemecahan masalah. Mereka mungkin lebih terampil dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam materi pelajaran dan menemukan solusi yang tepat. 4). Kemampuan Berdebat: Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi argumentatif cenderung lebih mampu berdebat secara efektif. Ini dapat membuat mereka lebih aktif dalam diskusi kelas dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik melalui pertukaran ide. 5). Penguasaan Keterampilan Menulis yang Lebih Baik: Kemampuan berkomunikasi yang baik juga mencakup keterampilan menulis. Siswa yang dapat menyusun argumen secara efektif dalam bentuk tulisan mungkin memiliki kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas tertulis. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan belajar, dukungan guru, motivasi siswa, dan faktor-faktor pribadi. Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi adalah proses yang memerlukan waktu, praktik, dan pembelajaran berkelanjutan. Oleh karena itu, perbedaan prestasi belajar antara siswa yang telah mengembangkan keterampilan ini dan mereka yang belum mungkin tidak selalu segera tampak. Penting juga untuk mengingat bahwa pengembangan keterampilan ini bukan tujuan akhir dalam diri siswa. Mereka adalah alat yang dapat membantu siswa dalam memahami dan merespon materi pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melihat prestasi belajar secara komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi pada kesuksesan akademik siswa.

Postulat: Postulat adalah asumsi atau prinsip dasar yang mendasari judul ini. Dalam konteks ini, postulatnya adalah bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi argumentatif adalah esensial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6. Postulat ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa yang mampu berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan baik akan lebih berhasil dalam belajar dan menghadapi tantangan di masa depan.

Dalil-dalilnya: 1). Penelitian Terdahulu: Dalil ini didasarkan pada bukti dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara pengembangan kemampuan berpikir kritis dan

komunikasi dengan prestasi belajar siswa. 2). Teori Pendidikan: Teori-teori pendidikan yang mendukung pentingnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam pengembangan intelektual siswa. 3). Pengalaman Pendidikan: Pengalaman pendidikan di mana siswa yang telah diajarkan untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif telah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar mereka. 4). Pentingnya Keterampilan Hidup: Argumen bahwa keterampilan berpikir kritis dan komunikasi adalah keterampilan hidup yang penting untuk berhasil dalam berbagai konteks kehidupan. Jadi, judul ini mengandung asumsi bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6, dan asumsi ini diperkuat oleh bukti dari penelitian dan teori pendidikan.

## Kesimpulan

Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi adalah Kunci Peningkatan Prestasi: Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif memiliki peran sentral dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Mereka membantu siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik. 1). Pendekatan Terintegrasi: Judul ini menyarankan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan berpikir kritis dan komunikasi. Ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak hanya penting dalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga dalam cara siswa menyampaikan pengetahuan mereka dengan argumentasi yang kuat dan logis. 2). Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Menulis: Judul ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berbicara dan menulis secara efektif. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapat mereka baik secara lisan maupun tertulis dengan cara yang logis dan argumentatif. 3). Mengatasi Tantangan Berpikir Kritis: Bernalar kritis adalah keterampilan yang membantu siswa dalam mengatasi tantangan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik memahami materi pelajaran. 4). Mendorong Diskusi dan Debat: Judul ini mendorong penggunaan metode diskusi dan debat dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pertukaran ide dan pendapat dengan cara yang lebih argumentatif dan logis. Melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan kedua keterampilan ini, diharapkan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan lebih baik dalam menyampaikan pendapat mereka. Judul "Bernalar Kritis dan Komunikasi dalam menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas 6" menggarisbawahi peran penting berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dalam pendidikan siswa kelas 6. Dari judul ini, dapat ditarik beberapa simpulan kunci: Berfokus pada Pengembangan Keterampilan Kritis dan Komunikasi: Judul menunjukkan pentingnya pengembangan dua keterampilan utama, yaitu berpikir kritis dan komunikasi argumentatif, dalam konteks pendidikan siswa. 1). Integrasi yang Efektif: Terdapat penekanan pada integrasi antara kemampuan berpikir kritis

dan kemampuan komunikasi. Ini menyoroti bahwa berpikir kritis tidak hanya tentang memahami materi, tetapi juga tentang cara efektif menyampaikan pemahaman tersebut. 2). Tujuan Akhir: Peningkatan Prestasi Belajar: Judul menciptakan hubungan langsung antara pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dengan tujuan akhir, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini mengindikasikan bahwa perkembangan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa di berbagai aspek pembelajaran. 3). Pentingnya Logika dan Argumentasi: Kata-kata "logis" dan "argumentatif" menunjukkan bahwa penting untuk tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga melakukannya dengan argumen yang kuat dan didasarkan pada logika. Ini berarti siswa diajarkan untuk berpikir secara kritis dan menyusun argumen yang kohesif. 4). Peningkatan Interaksi dan Diskusi: Judul ini dapat mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran ini mungkin mendorong interaksi siswa dan pembelajaran melalui diskusi, debat, atau bentuk komunikasi lainnya. Dengan demikian, judul ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 dan memberikan dasar bagi metode pembelajaran yang terintegrasi dan berorientasi pada kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara argumentatif.

## Referensi

- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 62–72.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI: Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 73–81.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Curriculum Matrix Citizenship Education; Development Perspective, Change, And Evaluation. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335930>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEBD (International*

- Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 354–359.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 415–424.